



KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA JIRO HORIKOSHI DALAM FILM KAZE TACHINU KARYA HAYAO MIYAZAKI

Ni Komang Alit Candra Sinta Dewi¹⁾, Made Henra Dwikarmawan Sudipa²⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat Email: alitkomang0602@gmail.com¹

Abstrak: Kepribadian merupakan cerminan sifat seseorang yang ditampilkan melalui tingkah laku atau sikap sehari-hari. Hubungan kepribadian dan film adalah tingkah laku atau sikap tokoh dituangkan dalam suatu cerita mengandung pesan yang ingin disampaikan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian yang terdapat dalam tokoh utama Jirō Horikoshi dalam film *Kaze Tachinu* karya Hayao Miyazaki. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat, yaitu dilakukan dengan cara menyimak film, kemudian mencatat dialog yang membahas kepribadian tokoh utama. Teori yang digunakan dalam menganalisis data adalah teori kepribadian menurut Carl Gustav Jung (1987). Berdasarkan hasil analisis, tokoh Jiro Horikoshi memiliki kepribadian yang dapat dibagi menjadi sikap jiwa dan fungsi jiwa. Sikap jiwa tokoh Jiro dibagi menjadi dua, yaitu: sikap introver dan ekstrover. Fungsi jiwa yang dimiliki tokoh Jiro adalah mementingkan diri sendiri dan pekerja keras.

Kata Kunci: psikologi, sastra, kepribadian, film

Pendahuluan

Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses mental yang dialami manusia yang dapat dituangkan melalui karya sastra seperti puisi, esai dan drama. Ratna (2011) mengungkapkan psikologi sastra adalah analisis terhadap sebuah karya sastra dengan menggunakan pertimbangan dan relevansi ilmu psikologi. Berdasarkan hal ini, dapat digunakan ilmu psikologi dalam melakukan analisis terhadap karya sastra dari sisi kejiwaan pengarang, kepribadian tokoh maupun para pembaca.

Kepribadian dapat diartikan sebagai kehadiran seseorang melalui identitas yang tidak mencerminkan dirinya sendiri. Sebagai contoh dalam sebuah film, para pemain ingin menciptakan kesan yang mendalam bagi para penonton, tetapi tidak meninggalkan peran dari drama itu sendiri melainkan kesan pada tokoh yang diperankannya. Adapun hubungan psikologi dengan kepribadian yaitu psikologi kepribadian adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang kepribadian manusia melalui tingkah laku atau sikap sehari-hari yang menjadi ciri khas seseorang tersebut.



Adapun hubungan film dengan kepribadian, Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara (Susanto, 1982:60). Film yang didukung oleh suatu cerita mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh seseorang melalui media film. Hubungan kepribadian dalam film yaitu untuk mengetahui tingkah laku atau sikap seseorang yang dituangkan dalam suatu cerita ataupun film. Salah satu film buatan Jepang yang memiliki kepribadian tokoh utama yang unik adalah film berjudul *Kaze Tachinu* karya Hayao Miyazaki.

Film *Kaze Tachinu* menceritakan tokoh utama bernama Jiro Horikoshi, pada saat ia kecil memiliki mimpi sebagai pilot pesawat tempur. Namun karena keadaan mata Jiro yang kurang stabil, ia memutuskan mengubur mimpi itu dalam-dalam. Suatu ketika ia bermimpi bertemu dengan desainer pesawat terbang asal Italia dan pada saat itu Jiro memutuskan bercita-cita sebagai insinyur pesawat terbang. Ketika Jiro beranjak dewasa ia memutuskan kuliah di universitas Tokyo, di kampus itu Jiro mewujudkan cita-citanya dengan cara membuat pesawat. Jirō bertemu dengan Naoko yang kelak akan menjadi istrinya di masa depan. Kepribadian tokoh Jiro yang memiliki fungsi jiwa, sikap jiwa yang introvert dan ekstrovert butuh dianalisis lebih mendalam menggunakan kajian psikologi sastra dengan teori Carl Gustav Jung. Sikap jiwa Introvert yang dimiliki oleh Jirō dapat dilihat dari Jirō yang selalu berfikir kreatif dan tidak suka diganggu pada saat melakukan aktivitas yang ia sukai. Jika dilihat dari sikap jiwa ekstrovert yang dimiliki Jirō dapat dilihat dari Jirō yang mudah menikmati ruang bebas dan mudah bergaul dengan orang yang baru dikenal.

Penelitian tentang kepribadian telah dilakukan sebelumnya. Margareni, (2015) yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama Film Confession* yang disutradarai oleh Tetsuya Nakashima membahas tentang konflik batin tokoh utama Shunya Watanabe dan Yuko Moriguchi menggunakan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Margareni adalah film *Confessions* karya Tetsuya Nakashima tahun 2010. Penelitian Margareni, merupakan penelitian deskriptif dengan menganalisis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan, teknik catat dan teknik simak



Hasil yang diperoleh dari penelitian Margareni, adalah kedua tokoh utama yaitu, Shuuya dan Moriguchi mengalami konflik batin. Konflik batin yang dialami Shuuya adalah ketika ia harus merelakan kepergian ibunya yang ingin menjadi seorang peneliti. Shuuya menjalani hidupnya tanpa kasih sayang seorang ibu dan ia tetap bertekad ingin menjadi seperti ibunya yaitu, menjadi seorang peneliti. Superego yang dimiliki Shuuya saat mengerti akan situasi dan keadaan ibunya yang sangat ingin menjadi peneliti membuat Shuuya tidak dapat dikendalikan oleh *id* dan *ego* yang juga ada di dalam dirinya. Adapun persamaan skripsi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti film Jepang. Namun Ada perbedaannya adalah penelitian Margareni, menggunakan teori Sigmund Freud yang membahas tentang konflik batin tokoh utama dalam film *Confessions*. Sedangkan penelitian ini meneliti kepribadian tokoh utama yaitu Jiro Horikoshi dalam film *Kaze tachinu* menggunakan kajian Psikologi dengan teori Carl Gustav Jung.

Bastia (2021) menulis artikel yang berjudul "Kepribadian Tokoh Utama Yuichi Sumida Pada Film *Himizu*". Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif. Sumber data nya adalah film *Himizu*. Pada hasil pembahasan, tokoh utama Yuichi Sumida yang diteliti berdasarkan teori Carl Gustav Jung, terdapat sistem kesadaran (*ego*) menunjukkan kesadaran diri sendiri dengan alam sekitar, serta ingatannya yang menganggap bahwa dirinya sama dengan yang kemarin atau tidak adanya perubahan dari keadaan yang kemarin. Berdasarkan sistem ketidaksadaran pribadi menunjukkan ingatan buruknya yang ditekan atau dilupakan, dan berdasarkan ketidaksadaran kolektif ditandai dengan adanya bayangan dalam diri tokoh Yuichi Sumida yang tidak tersalurkan dengan baik dan menjadi kekuatan yang merusak diri dengan orang lain. Berdasarkan tipe kepribadian Yuichi Sumida menunjukkan tipe kepribadian pemikir-introvert yang ditunjukkan dengan sikap menjauh dari orang lain dan memiliki emosi yang datar, dan tipe kepribadian perasa-introvert yang ditunjukkan dengan sikap menyembunyikan perasaan emosinya yang sangat kuat dan memiliki jiwa seniman untuk mengekspresikan dirinya secara pribadi namun kadangkala membuat orang lain merasa tidak nyaman. Persamaan skripsi Bastia dengan penelitian saat ini adalah sama-sama memakai teori psikologi dari Carl Gustav Jung, dan menggunakan analisis kepribadian tokoh utama. Adapun



perbedaan yaitu sumber data yang diteliti berbeda yaitu peneliti sebelumnya meneliti film *Himizu* sedangkan penelitian ini menggunakan *Kaze tachinu*.

Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa Film animasi Jepang yang berjudul *Kaze Tachinu*. Film ini berdurasi 2 jam 5 menit dan dirilis pada 20 Juli 2013 Film ini ditulis oleh Hayao Miyazaki. Diadaptasi dari *manga* berjudul sama yang berasal dari cerita pendek karya Tatsuo Hori. Film ini dipilih sebagai sumber data karena tokoh utama dalam film ini memiliki penokohan yang kompleks sehingga dibutuhkan analisis yang lebih mendalam.

Metode yang digunakan adalah metode simak merupakan metode yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mansun, 2012: 92). Metode simak disertai dengan teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk bahasa yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93). Tahapan pengumpulan data dalam proposal ini adalah dengan menonton film *Kaze Tachinu*, selanjutnya penulis mencatat dialog yang diucapkan dalam film yang termasuk kedalam bagian teori Carl Gustav Jung.

Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif karena data yang ada pada penelitian ini tidak dapat dipresentasikan melalui rangkaian angka, melainkan ungkapan bahasa. "Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang merupakan kata tulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati" (Sugiyono, 2012:9). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data-data dalam bentuk dialog dan gambar, selanjutnya memaparkan data tersebut sesuai dengan kepribadian tokoh utama dalam film *Kaze Tachinu*. Data yang didapat dari menyimak kemudian direduksi dengan proses pemilihan, kemudian, menerjemahkan data yang berupa kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan teori psikologi analisis dari Carl Gustav Jung.

Metode yang digunakan metode penyajian hasil data yang digunakan adalah metode penyajian data secara informal. Metode penyajian hasil analisis data secara



informal dilakukan dengan penjelasan- penjelasan atau dalam bentuk naratif. "Naratif deskriptif merupakan teknik penyajian hasil penelitian berupa rangkaian narasi mengenai perolehan data yang telah melalui proses analisis" (Umaya dan Harjito, 2017:117). Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa, diharapkan kata- kata tersebut mudah dipahami oleh para pembaca agar mudah di pahami.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, peneliti memaparkan analisis kepribadian toko utama pada film *Kaze Tachinu*. Berdasarkan percakapan dan sikap jiwa yang dilakukan oleh Jirō horikoshi. Kepribadian tokoh utama Jirō horikoshi dalam film *Kaze Tachinu* diteliti berdasarkan teori psikologi sastra menurut Carl Gustav Jung (dalam Suryabrata: 2016) kepribadian manusia terdiri dua alam yaitu, alam kesadaran (*conscious*) dan alam ketidaksadaran (*unconscious*). Menurut Jung alam kesadaran dibagi menjadi dua komponen yaitu sikap jiwa dan fungsi jiwa. Sedangkan alam ketidaksadaran dibagi menjadi dua yaitu ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconsciousness*). Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2016) kesadaran dan ketidaksadaran sangat berlawanan, tetapi sama pentingnya untuk menentukan perilaku seseorang. Struktur kesadaran (*conscious*) menurut jung "*The ego, as a specific content of consciousness, is not a simple or elementary factor but a complex one which, as such, cannot be described exhaustively*" (Jung, 1968: 3). Melalui pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aku (*ego*) adalah alam sadar dan meliputi semua persepsi, ingatan, pikiran, dan perasaan, yang selalu ada dalam kesadaran manusia pada setiap saat.

Struktur kesadaran ini memiliki dua komponen utama, yaitu sikap jiwa adalah arah energi psikis umum yang terwujud dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunia. Arah aktivitas energi psikis dan arah orientasi manusia terhadap dunia dapat berupa ke dalam atau ke dalam (Suryabrata, 2016). Jung membedakan dua sikap, yaitu ekstrover merupakan kepribadian yang terbuka dan memperlihatkannya kepada orang lain dan dunia luar dan introver merupakan



kepribadian yang menarik diri dan kepribadian ini hanya fokus pada diri mereka sendiri, pada pikiran dan perasaan mereka sendiri. Kemudian fungsi jiwa adalah suatu bentuk aktivitas mental, secara teoritis tidak akan berubah dalam lingkungan yang berbeda. Struktur Ketidaksadaran sebagai suatu lapisan psikologi yang mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan manusia. Menurut Jung ketidaksadaran punya dua lapisan yaitu sebagai berikut:

1) Ketidaksadaran pribadi (*personal unconsciousness*)

Ketidaksadaran pribadi ini juga mencakup alam setengah sadar, yaitu batas antara ketidaksadaran pribadi dan kesadaran yang menyimpan hal-hal yang siap memasuki kesadaran, serta wilayah sadar yang berisi peristiwa-peristiwa jiwa yang letaknya berada pada batas antara ketidaksadaran pribadi dan alam bawah sadar ketidaksadaran kolektif.

2) Ketidaksadaran kolektif (*collective unconsciousness*)

Pengetahuan alam bawah sadar diperoleh tampak tidak langsung, yaitu manifestasi dari isi alam bawah sadar. Perwujudan alam bawah sadar dalam bentuk, arketipe, persona, anima dan animus Jung (dalam Suryabrata, 2016).

Berdasarkan hasil analisis, tokoh Jiro Horikoshi dalam film Kaze Tachinu memiliki kepribadian sebagai berikut:

Data (1)

Pada data ini, Jiro mulai terinspirasi oleh desainer pesawat dan mencari tahu majalah desainer itu. Ketika Jiro menemukan majalah desainer itu, Jiro langsung membacanya dan tidak mau diganggu oleh siapapun.

Kayo : *Sasa to o tsumimashou, sasa to ni yakusoku shimashita.*

Jiro : *O benkyō*

Kayo : *O benkyō janai*

Jiro : *Kono eigo no zasshi*

Kayo : *Hen'na hige*

Jiro : *Kare wa yūmeina Itaria no kōkūki sekkei-shadesu.*

Kapuroni to iu kotodesu, ōzokuda to itteimasu.

Kayo : *Nisan no kao ga itakatta*

Jiro : *Urusai na*

Kayo : *Akachin wo nurimashou, nuritte sashiagemasu.*

Jiro : *Urusaina, shizuka ni shite kudasai.*



- Kayo : Ayo kita metik rumput bambu. Padahal kakak kan sudah berjanji padaku
Jiro : mau belajar
Kayo : bukan belajar
Jiro : ini majalah bahasa inggris
Kayo : kumis aneh
Jiro : dia ini perancang pesawat Italia yang terkenal. Namanya caproni katanya dia bangsawan.
Kayo : wajah kakak terluka
Jiro : berisik ah
Kayo : Ayo olesi obat merah, aku yang akan mengolesinya
Jiro : berisik, kau diam saja.

(Kaze Tachinu 2013, 00:06:35-00:07:09)

Pada data (1) Jiro membaca majalah yang ia pinjam itu, dan tidak mau ada yang mengganggu sedikitpun. Dilihat dari kalimat yang diucapkan oleh Jiro "*O benkyō*" dan "*urusaina, shizuka ni shite kudasai*". Jiro berkata "sedang belajar" dan ia juga berkata berisik, tolong diam. Dari kalimat itulah Jiro memperlihatkan bahwa ia tidak suka diganggu saat belajar atau melakukan aktivitas hobinya. Dengan membaca majalah itu Jiro mulai terinspirasi dengan *Kapuroni*, dari sini lah Jiro mulai memutuskan bahwa ia bercita-cita sebagai insinyur pesawat terbang.

Pada adegan film ini Jiro memperlihatkan bahwa ia tidak suka diganggu ketika ia melakukan hobi yang ia sukai, dan terlihat dengan jelas ia lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada aktivitas yang diminta adiknya dari sinilah terlihat Jiro yang memiliki sikap introvert karena Jiro tidak suka diganggu dan selalu berfikir kreatif. Data yang dipaparkan diatas sependapat dengan Carl Gustav Jung (Suryabrata, 2003: 162) yang menyatakan bahwa sikap Introvert berarti mengalihkan energi psikis ke dalam diri yang bersifat subjektif dalam memandang dunia. Seseorang dengan kepribadian introvert lebih mengutamakan hidup pada dirinya sendiri.

Data (2)

Pada data ini, pada saat Jiro menenangkan diri diatas genteng sambil melihat bintang, ia pun melihat tuan Kapuroni menggunakan pesawat tempurnya dan tuan



Kapuroni mendekatinya Jiro dengan menggunakan pesawat itu. Jiro pun langsung berlari menghampiri pesawat itu.

- Jiro* : *Nihon kara kitan desu*
Yume desu. Boku no Yume da to omoimasu.
- Kapuroni* : *Boku wa watashi no yume desu*
- Jiro* : *Boku no Yume demo arimasu.*
- Kapuroni* : *Kimi no Yume wa?*
Nihon kara kita n wareware no yume to yume wa onaji to
no ka?
- Jiro* : *hendayo*
Anata wa Kapuroni desune.
Kowai dekite ureshii desu.
- Kapuroni* : *omoshiroi desune. Kore wa tashika ni yumedesu, koreha*
yume no sekaidesu. Watashi no ōkoku e yōkoso
- Jiro* : aku anak dari jepang
Mimpi ini menurut ku adalah impian ku
- Kapuroni* : mimpi ku adalah mimpi mu
- Jiro* : ini mimpi ku juga
- Kapuroni* : mimpi mu?
anak jepang, apa kau kira mimpi kita sama?
- Jiro* : aneh
Anda ini tuan Kapuroni kan
Aku senang tetapi takut
- Kapuroni* : Menarik, ini memang mimpi, ini adalah dunia mimpi.
Selamat datang di kerajaanku

(Kaze tachinu, 00:08:52 – 00:09:22)

Pada data (2), Jiro yang berniat ke atas genteng hanya untuk menenangkan diri tapi ia malah tertidur pulas dan bermimpi bertemu dengan Kapuroni. Jiro pun sangat senang bertemu dengan Kapuroni, tanpa ia sadari Jiro pun disuruh menaiki pesawat tempur itu oleh Kapuroni dan disuruh naik ke atap pesawat untuk melihat keindahan dari atas pesawat. Dengan hal ini sikap Jiro menunjukkan bahwa ia mudah menikmati ruang bebas yang aktif dan cepat mengambil keputusan seperti Jiro yang baru mengenal Kapuroni ia dengan cepat akrab dengan Kapuroni dan ketika ia disuruh menaiki pesawat itu hal ini menunjukkan sikap extrovert yang dimiliki oleh Jiro.



Pada data ini menunjukkan adegan bahwa Jiro orang yang mudah akrab dengan orang yang baru dikenal dan dengan mudah menikmati ruang bebas atau dunia luarnya. Sikap extrovert yang dimiliki oleh Jiro adalah sikap kepribadian yang mudah menikmati ruang bebas yang aktif dengan cara bergaul.

Data yang dipaparkan di atas sependapat dengan Carl Gustav Jung (Suryabrata, 1983) yang menyatakan bahwa Ekstrover adalah suatu kecenderungan sikap yang mengarahkan kepribadian lebih cenderung ke luar dari pada ke dalam diri sendiri. Jung mengatakan bahwa ekstrovert adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju ke luar.

Data (3) Pada data ini, Jiro yang sudah diangkat sebagai insinyur, ia mulai menekuni profesinya sebagai insinyur. Jiro pun berfokus membuat pesawat terbang dengan alat yang ia merancang dan menggunakan desain yang ia buat untuk di uji coba tentara.

- Jirō* : *Kurokawa-san, haretara gen'in o shirabete mimasu.*
Kurokawa : *Pairotto?*
Jirō : *Genkidesu*
Kurokawa : *Sō ka?*
Jirō : *Kurokawa-san, modorimashou.*
Watashitachi ha-betsu no o kōchiku-chūdesu.
Kurokawa : *Sapōto setsuzoku ga shippaishita to omoimasu ka?*
Jirō : *Īe. Mondai koto ga motto fukakute fukuzatsuda to omoimasuga, kyō mita koto wa kesshite wasure raremasen. Marude hateshinaku tsudzuku michi ga me no mae ni hirogatte iru yōda.*
- Jiro : Pak Korokawa, kita akan telaah penyebabnya saat cuaca sudah cerah.
Kurokawa : pilotnya?
Jiro : baik-baik saja
Kurokawa : begitu
Jiro : pak kurokawa, ayo kembali
Kita buat lagi yang lain
Kurokawa : menurutmu sambungan penyokong itu gagal?
Jiro : tidak. Menurutku, masalahnya lebih dalam dan lebih rumit lagi, yang kulihat hari ini tidak akan kulupakan. Ini seperti jalan tak berujung yang terbuka di depan mataku.

(Kaze Tachinu 2013, 00:40:36 - 00:41:02)



Pada data (3), Jiro yang terus berusaha meyakinkan pak Kurokawa bahwa akan ada sesi kedua untuk memperbaiki semua itu selagi mau berusaha untuk membuat pesawat. Namun Pak Kurokawa ingin menyerahkan karena menurut dia semua itu gagal, pesawat yang di uji coba di depan tentara itu hancur saat terbang dengan cepat. Hal ini memperlihatkan bahwa Jiro orang yang tidak mudah menyerah dalam melakukan hal sesuatu. Jiro pun terus mengatakan semua bisa diperbaiki, tapi pak kurokawa sudah menyerah terlebih dahulu bahwa sudah tidak ada sesi ke dua. Hal ini memperlihatkan bahwa Jiro orang yang berkerja keras diluar kesadaran orang yang bersangkutan, hal ini menunjukkan ketidaksadaran kolektif.

Pada adegan ini menunjukkan bahwa Jiro memiliki ketidaksadaran kolektif, dimana Jiro menunjukkan sifat yang selalu bekerja keras diluar kesadaran orang yang bersangkutan. Menurut Jung, ketidaksadaran kolektif adalah hal yang bersifat umum bagi semua manusia dan bertanggung jawab atas sejumlah keyakinan dan naluri yang mendalam, seperti spiritualitas, perilaku seksual, serta naluri hidup dan mati.

Data (4)

Pada data ini, Jirō yang sudah menikah didampingi oleh keluarga kurokawa berjalan dengan lancar. Kemudian Jiro dan Naoko tinggal bersama di rumah kurokawa. Setiap harinya Jirō selalu sibuk merancang pesawat yang ingin ia ciptakan, sehingga Jirō hanya ada waktu malam hari untuk menemani Naoko. Pada saat menemani Naoko di malam hari pun Jirō tetap merancang pesawat yang ingin ia ciptakan.

<i>Jirō</i>	: <i>Tadaima</i>
<i>Naoko</i>	: <i>Okaerinasai</i> <i>nette, daijōbudayo</i> <i>mabushikunaidesu ka?</i>
<i>Naoko</i>	: <i>Daijōbudayo</i>
<i>Jirō</i>	: <i>Ashita wa kono hikōki no sekkei o kansei sa senaito ikenai</i> <i>ndesuga, motto karuku dekiru to omoundesu.</i>
<i>Naoko</i>	: <i>Mōsukoshi chikakudesu</i>
<i>Jirō</i>	: <i>Un</i>
<i>Naoko</i>	: <i>Te o kashite kudasai</i> <i>anata ga shigoto o shite iru no o miru no ga daisukidesu.</i>



Jirō : *Moshi katate de rain kyōsō ga attara watashi ga katsudarou.*

Jiro : aku pulang

Naoko : selamat datang

Jiro : tidurlah, tidak apa-apa
silau, tidak?

Naoko : tidak apa-apa

Jiro : aku harus menyelesaikan rancangan pesawat ini besok,
kurasa ini bisa lebih ringan lagi.

Naoko : mendekatlah lagi sedikit

Jiro : iyaaa

Naoko : berikan tangan mu

Aku suka melihatmu saat sedang berkerja

Jiro : kalau ada lomba menggaris dengan satu tangan, aku pasti
menang.

(Kaze Tachinu, 01:04:33 – 01:05:19)

Pada data (4), ketika Jiro sudah menikah dengan Naoko, mereka diizinkan untuk tinggal bersama di rumah kurokawa. Namun Naoko selalu beristirahat dirumah, ia tidak pernah mengambil aktivitas karena keadaannya semakin buruk disebabkan oleh penyakit TBC nya. Dengan keadaan Naoko seperti itu Jiro tetap berusaha untuk menyelesaikan pesawat yang dia impikan, bukan hanya itu Jiro yang selalu pulang larut malam untuk menyelesaikan pesawatnya itu, walaupun keadaan Naoko yang semakin buruk ia tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugasnya walaupun keadaan semakin sulit.

Pada adegan ini, terlihat Jiro yang terus berusaha untuk menyelesaikan pesawat impiannya itu dan tetap berusaha menemani istri di waktu yang singkat, dengan keadaan istrinya si Naoko yang semakin buruk. Dari adegan ini kita dapat menyimpulkan bahwa adegan ini menunjukkan fungsi jiwa. Berdasarkan data yang dipaparkan di atas sependapat dengan Carl Gustav Jung (Suryabrata, 2007: 158) menjelaskan fungsi jiwa adalah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah di dalam lingkungan yang berbeda.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis diatas dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung dapat disimpulkan bahwa *Jirō* memiliki sifat yang termasuk kedalam



alam kesadaran yang dapat dibagi dua yaitu sikap jiwa dan fungsi jiwa. Sikap jiwa dapat dibagi dua yaitu extrovert dan introvert. Jika dilihat dari sifat Introvert jirō orang yang terlalu mementingkan diri sendiri dari pada aktivitas yang diminta orang lain. Kemudian jika dilihat dari sifat extrover tokoh Jirō, ia adalah orang yang mudah menikmati ruang lingkup yang baru dan mudah bergaul di dunia luar. Selain itu Jirō juga memiliki sikap fungsi jiwa, ketika Jirō yang sudah menikah dengan Naoko tetap menjalani mimpinya, walaupun keadaan istrinya sedang sakit TBC. Kemudian sikap Jirō juga termasuk kedalam ketidaksadaran kolektif dilihat dari Jirō yang terus berusaha menyelesaikan pesawat terbang yang ia ciptakan diluar kesadaran yang bersangkutan.

Rujukan

- Anggraini. (2002). *Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introver*. Jurnal: Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.
- Bastia. (2021). "Kepribadian Tokoh Utama Yuichi Sumida Film Himizu". Skripsi Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fatmawati, Indriyani, Farhah. (2012). "Kepribadian Tokoh Seniman dan Gadis Muda dalam Cerpen". Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mahsun. (2012). "Pengertian Metode Simak dan Teknik Pengumpulan Data". Jurnal: Universitas Negeri Padang.
- Margareni. (2015). " Konflik Batin Tokoh Utama Film Confessions". Skripsi Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pebrimireni, Lestari, Salsabila. (2022). "Kajian Psikologi Sastra pada Cerpen Nasihat". Jurnal: Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, Vol.1, Nol.1 April 2022
- Ratna (2011). "*Kajian Teoretik dan Penerapan Pendekatan Psikologi Sastra dalam Penelitian Sastra*". Jurnal: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. (2012). "Pengertian Metode Penelitian Kualitatif". PDF.
- Susanto. (1982). "*Pengertian Film dan Unsur-unsur Film*". Jurnal: Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia
- Suryosumunar. (2019). "Konsep Kepribadian dalam Pemikiran Carl Gustav Jung dan Evaluasinya dengan Filsafat Organisme Whitehead". Jurnal: Sophia Dharma, Vol.2, Nol. 1, Mei 2019.
- Suryabrata. (2016). "*Psikologi Sastra teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung*". Artikel: Universitas Negeri Surabaya